

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT BERWIRAUSAHA PENDUDUK MIGRAN DALAM USAHA KECIL DI SINGARAJA

Ni Wayan Ida Musanti<sup>1</sup>, Nyoman Sujana<sup>2</sup>, I Wayan Suwendra<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [idthamusanti1995@gmail.com](mailto:idthamusanti1995@gmail.com)<sup>1</sup>, [sujanatbn@yahoo.com](mailto:sujanatbn@yahoo.com)<sup>2</sup>,  
[wayan.suwendra@undiksha.ac.id](mailto:wayan.suwendra@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha dan faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja. Jenis penelitian ini adalah penelitian faktorial. Populasi dalam penelitian ini penduduk migran yang memiliki usaha kecil di bidang perdagangan di Kecamatan Buleleng Singaraja Kabupaten Buleleng Provinsi Bali sebanyak 5.238 pemilik usaha, dengan sampel sebanyak 98 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Insidental Sampling* dengan metode *non-probability sampling/non random sample*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis faktor melalui program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja, yaitu faktor *personal attitude* (sikap individu) sebesar 64,086%, (2) faktor *Subjective Norm* (norma subjektif) 18,924%, dan faktor *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku yang dirasakan) sebesar 16,990%. faktor *personal attitude* (sikap individu) menjadi faktor yang paling dominan karena memiliki *variance explained* tertinggi sebesar 64,086%, artinya faktor *personal attitude* (sikap individu) mampu menjelaskan niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja sebesar 64,086%.

**Kata kunci :** Analisis faktor, Niat Berwirausaha, *Personal Attitude* (sikap individu), *Subjective Norm* (norma subjektif), *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku yang dirasakan)

### Abstract

This study aims to determine the factors that influence entrepreneurial intentions and which factors are the most dominant in influencing the entrepreneurial intentions of migrant populations in small businesses in Singaraja. This type of research is factorial research. The population in this study migrant residents who have a small business in the field of trade in the District of Buleleng Singaraja, Regency of Bali Province are 5,238 business owners, with a sample of 98 respondents. The sampling technique in this study uses incidental sampling with a non-probability sampling / non random sample method. Data collection using questionnaires and documentation. Data were analyzed by factor analysis through SPSS 16.0 for windows. The results showed that there were three factors that influenced the entrepreneurial intentions of migrant communities in small businesses in Singaraja, namely personal attitudes (attitudes of individuals) of 64.086%, (2) Subjective Norm factors (subjective norms) 18.924%, and Perceived Behavioral Control factors (perceived behavioral control) of 16.990%. personal attitude factor (individual attitude) is the most dominant factor because it has the highest variance explained at 64.086%, meaning that personal attitude factor (individual attitude) is able to explain the entrepreneurial intentions of migrant communities in small businesses in Singaraja at 64.086%.

**Keywords:** Factor analysis, Entrepreneurial Intentions, Personal Attitude (individual attitude),

Subjective Norm (subjective norm), Perceived Behavioral Control (control of perceived behavior)

## PENDAHULUAN

Migrasi (mobilitas penduduk) merupakan salah satu dari tiga komponen dalam perubahan jumlah penduduk dunia, sedangkan dua komponen lainnya adalah kelahiran dan kematian. Seperti yang dikemukakan oleh (Mulyadi,2012) “pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh empat komponen yaitu: kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar”. Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih banyak dari pada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. Sebaliknya, migrasi dapat mengurangi jumlah penduduk jika jumlah penduduk yang masuk ke suatu wilayah lebih sedikit dari pada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut.

Migrasi (mobilitas penduduk) adalah pergerakan penduduk yang melewati batas wilayah tertentu. Batas wilayah tersebut umumnya digunakan batas administrasi seperti batas Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, dan Kelurahan atau Desa. Terdapat dua kategori mobilitas, yaitu mobilitas permanen dan non permanen. Perbedaannya terletak pada tujuan pergerakannya. “jika seorang migran bertujuan atau berniat untuk pindah tinggal secara tetap, maka migran tersebut dikategorikan sebagai migran permanen, sebaliknya bila tidak mempunyai tujuan pindah tempat tinggal, maka migran tersebut dinamakan migran non permanen, seperti mobilitas sekunder dan mobilitas olang alik (Mulyadi 2012) Penduduk atau masyarakat yang melakukan migrasi atau mobilitas disebut penduduk migran. Mulyadi (2012:138) “seseorang dapat disebut migran apabila orang tersebut melewati batas wilayah tertentu baik dengan maksud untuk menetap atau tinggal secara terus-menerus selama enam bulan atau lebih atau mereka yang hanya melakukan perjalanan ulang alik”.

Pada hakekatnya mobilitas penduduk (migrasi) merupakan refleksi perbedaan

pertumbuhan dan ketidak merataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Fenomena yang kemudian muncul adalah munculnya tenaga kerja dari daerah yang mempunyai fasilitas pembangunan minim akan bergerak menuju ke daerah yang mempunyai fasilitas pembangunan lebih baik, yaitu antara wilayah pedesaan dengan wilayah perkotaan. (Ratna, 2016) mengemukakan bahwa pilihan daerah tujuan di pengaruhi oleh beberapa hal antara lain jarak antara tempat tinggal dan kota tujuan, informasi yang diterima mengenai daerah tujuan, dan penilaian terhadap daerah tujuan. Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi seseorang melakukan migrasi seperti yang dikemukakan oleh (Fazzaalloh, 2018) faktor yang mendorong migran yaitu faktor ekonomi dan sosial. Todaro,(2003) mengemukakan bahwa selain faktor-faktor non ekonomi seperti faktor sosial, faktor demografi dan faktor cultural, terdapat kecenderungan bahwa faktor yang paling mampu untuk menjelaskan fenomena migrasi dari desa-desa ke kota adalah faktor ekonomi. Kekuatan-kekuatan ekonomi yang mendorong terjadinya gelombang migrasi tersebut bukan hanya berupa faktor pendorong (*push factor*) yang bertolak dari sektor pertanian dan dari daerah pedesaan itu sendiri, melainkan juga faktor-faktor penarik (*pull factor*) dari sektor industri dan daerah perkotaan, seperti misalnya upah yang relatif tinggi. Mantra (1992) yang dikutip oleh (Purnomo 2009) juga menjelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerahnya (pedesaan) ke perkotaan adalah motif ekonomi. Tujuan utama melakukan migrasi sebagian besar adalah untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan mencukupi kebutuhan hidup. Jika dilihat dari faktor pendorong dari daerah asal, sebagian besar masyarakat bermigrasi karena rendahnya pendapatan dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan di daerah asal. (Ikhsan 2014) Motif ekonomi

berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Kondisi yang paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional, di mana individu melakukan mobilitas ke kota adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di desa. Hasil yang diacu oleh Purnomo (2009) juga mengatakan bahwa tidak meratanya pekerjaan dan penghasilan pertanian di pedesaan menjadi motivasi migrasi desa-kota. Motivasi tersebut senada dengan model migrasi Todaro,(2003) yang melandaskan pada asumsi bahwa migrasi dari desa ke kota pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi, dimana terdapat perbedaan penghasilan yang diharapkan daripada penghasilan aktual antara desa-kota. Namun, Todaro juga mengungkapkan bahwasanya migrasi merupakan suatu proses yang secara selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu, maka setiap pengaruhnya secara relatif terhadap faktor-faktor ekonomi maupun non-ekonomi dari masing-masing individu akan sangat bervariasi. Variasi tersebut tidak hanya terdapat pada arus migrasi antara bangsa dan antar wilayah nasional, melainkan juga antar daerah dalam negara yang sama.

Bali merupakan salah satu Provinsi yang dapat dikatakan relatif unik dibandingkan Provinsi lain. Bali sebagai ikon pariwisata nasional mengingat pembangunan di Provinsi Bali di dukung oleh sektor pariwisatanya dan hal ini akan menimbulkan berbagai aktivitas ekonomi, maka dari itu Bali sering menjadi daerah tujuan bagi pendatang yang umumnya menuju ke daerah perkotaan. Hal ini akan menimbulkan proporsi penduduk kota-kota di Bali semakin besar di lihat dari perkembangan migrasi.

Menurut badan pusat statistik BPS 2018 Perkembangan migrasi (mobilitas) di provinsi Bali dalam 10 tahun terakhir (2005-2015) cukup signifikan. Dalam data Badan Pusat Statistik di sebutkan bahwa pada tahun 2005 migrasi masuk ke Bali mencapai 76.589 jiwa dan jumlahnya terus

meningkat di tahun 2010 mencapai 102.425 hingga tahun 2015 masih mengalami peningkatan yaitu 139.849 jiwa. Sedangkan migrasi keluar yang terjadi di provinsi Bali pada tahun 2005 mencapai 38.959 tahun 2010 sebesar 41.216 dan di tahun 2015 yaitu 50.887. Artinya migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar di mana migrasi masuk di Bali terhitung sejak 10 tahun terakhir terus mengalami peningkatan secara drastis.

Pesatnya pertumbuhan penduduk perkotaan di Bali di samping terjadi karena pertumbuhan yang bersifat alami, juga disebabkan oleh adanya mobilitas masuk. Meningkatnya tingkat mobilitas masuk tersebut nampaknya seiring banyaknya pusat-pusat perekonomian yang di bangun di daerah perkotaan, terutama dalam bidang usaha/perdagangan. Kenyataan tersebutlah yang menyebabkan semakin meningkatnya penduduk yang menuju daerah perkotaan yang bermotif ekonomi.

Kota Singaraja merupakan ibu kota dari Kabupaten Buleleng, yaitu Kabupaten paling utara di Bali merupakan kota terbesar ke dua di Bali. Kota Singaraja dikenal sebagai kota pendidikan, maka banyak migran yang datang ke kota Singaraja baik itu dengan tujuan pendidikan maupu bermotif ekonomi. Motif ekonomi merupakan suatu alasan yang mendorong seseorang melakukan tindakan ekonomi. Ada beberapa alasan seseorang melakukan motif ekonomi di antaranya motif untuk memenuhi kebutuhannya di mana seseorang mau melakukan tindakan atau kegiatan ekonomi untuk satu tujuan yaitu memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang yang meninggalkan daerah asal ke daerah tujuan tentu disebabkan adanya sesuatu yang lebih menarik dan menguntungkan, sementara di daerah asal dirasakan tidak lagi menarik dan kurang menguntungkan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2012:127) dimana "seseorang akan pindah dari desa ke kota karena mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi".

Masyarakat cenderung melakukan migrasi dengan harapan dapat memperbaiki kondisi ekonominya. Kondisi

yang paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional, dimana individu melakukan perpindahan ke kota adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada yang diperoleh di desa. Senada dengan hal di atas, Purnomo (2009) juga memberikan penjelasan bahwa tidak meratanya pekerjaan dan penghasilan pertanian di pedesaan menjadi motivasi migrasi antar daerah atau dari desa ke kota. Perbedaan pendapatan antara daerah pedesaan dan perkotaan inilah yang menyebabkan terjadinya mobilitas penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan. Sehingga kebanyakan dari mereka pindah ke daerah atau kota yang di anggap memiliki perekonomian yang lebih baik untuk mencari kerja atau membuka usaha kecil untuk meningkatkan perekonomiannya.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Zulkarnain,(2006) mendefinisikan pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai: 1).Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. 2).Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar rupiah dan 3).Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar. Mulyadi,(2012:23) juga mengemukakan bahwa usaha kecil yaitu sebuah badan usaha yang dimiliki perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi

Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil adalah kegiatan ekonomi yang dimiliki dan menghidupi sebagian besar rakyat. Pengertian usahan kecil mencangkup usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional, usaha kecil informal merupakan usaha kecil yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil

yang termasuk kedalam kelompok usaha kecil adalah petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan/atau berkaitan dengan seni dan budaya Nitisusastro,(2012:23).

(Sukmaningru 2017) Berpendapat bahwa intensi atau niat berwirausaha di pengaruhi oleh theory of planned behavior. Untuk melihat seberapa besar niat berwirausaha tersebut digunakan *Theory of plannd Behavior (TPB)* oleh (Ajzen 2001) yang mengidentifikasi tiga konseptual independen penentu niat berwirausaha yaitu *Personal Attitude* (sikap individu), *Subjective Norm* (norma subjektif), dan *Percived Behavioral Control* (kontrol perilaku yang di rasakan). Variabel yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha adalah sikap dan perilaku, norma subjektif dan kontrol diri (Yasmin, 2017) dan Faktor sikap dan faktor kontekstual, menjadi faktor yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Lieli Suharti 2011). Niat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan wirausaha. Niat berwirausaha dipengaruhi oleh norma subjektif dan efikasi diri, dimana semakin tinggi dukungan maka semakin tinggi niat untuk berwirausaha, demikian pula semakin tinggi rasa percaya diri dan kematangan mental, maka semakin tinggi juga niat berwirausaha (Sarwoko 2011). Selain itu, niat berwirausaha dapat diartikan sebagai sebuah kemungkinan atau niat seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dan dibutuhkan dengan melihat peluang yang ada dan tanpa mengabaikan risiko yang akan dihadapi di masa mendatang. (Puspitaningtyas 2017) Kepercayaan diri yang tinggi akan memperkuat keyakinan individu untuk mampu berperilaku atau bertindak tertentu sesuai dengan yang dikehendaki. (Ajzen 2001) niat adalah sesuatu yang muncul ketika seseorang tertarik untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Dalam

penelitian ini niat berperan sebagai fungsi dari tiga determinan dasar yang mempengaruhi niat berwirausaha yaitu *personal attitude* (sikap individu), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Niat berwirausahaan seorang dapat dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kontekstual. Fokus utama dari teori *planned behavior* yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras orang hendak berusaha untuk mencoba dan seberapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan perilaku. Niat merupakan sebuah motivasi diri seseorang, kemauan untuk mengerahkan usaha, dan kemauan untuk berusaha keras yang akan tercermin dari perilaku Sarwoko,(2011)

Dari sejumlah kajian yang telah dilakukan terhadap niat seseorang melakukan wirausahaan, dapat disimpulkan bahwa niat berwirausahaan merupakan sebuah motivasi dan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan seberapa besar kemauan mengerahkan usaha, dan kemauan untuk berusaha keras dalam sebuah perencanaan yang berhubungan erat dengan perilaku yang akan dilakukan selanjutnya. Niat berwirausahaan seorang dapat dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kontekstual.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha

Menurut Ajzen,(2005) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha adalah sebagai berikut.

1. *Personal Attitude* (PA) Sikap memiliki tempat yang penting dalam psikologis ilmu pengetahuan dan pandangan orang untuk melakukan suatu tindakan. *Personal Attitude* (PA) mengacu pada sejauh mana

seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan atau penilaian dari perilaku yang bersangkutan. *Personal Attitude* terdiri dari 5 indikator yaitu; (1) ketertarikan terhadap peluang usaha, (2) berpikir kreatif, (3) kemandirian dalam menghadapi risiko dan tantangan, (4) berpikir positif terhadap kegagalan, dan (5) memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab. Yang dikemukakan oleh Ajzen,(2005)

2. *Subjective Norm* (SN) *subjective norm* (SN) sebagai tekanan sosial yang dirasakan individu untuk terlibat atau tidak terlibat dalam suatu tindakan dan sebagai dukungan sosial yang mampu mempengaruhi perilaku individu. Dalam penelitiannya Andika,(2012) mengatakan bahwa, norma subyektif sebagai suatu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya untuk turut dalam melakukan aktifitas berwirausaha. Variabel *Subjective Norms* menurut Sarwoko,(2011) terdiri dari 3 indikator yaitu: (1) pengaruh keluarga, (2) pengaruh mentor atau panutan, dan (3) pengaruh sahabat atau teman.
3. *Perceived Behavioral Control* (PBC). *Perceived Behavioral Control* (PBC) atau Kontrol perilaku terkait dengan persepsi individu pada kemudahan atau kesulitan perilaku yang diinginkan. Hal ini mengacu pada perasaan individu tentang kemampuan melakukan suatu tindakan atau tidak. Kontrol perilaku mencerminkan kelayakan yang dirasakan dalam melakukan suatu perilaku dan dengan demikian terkait dengan persepsi kompetensi situasional Anggraini,(2016) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa pentingnya kontrol perilaku sebenarnya sebagai bukti diri terkait dengan sumber daya dan kesempatan yang tersedia untuk seseorang harus sampai batas tertentu menentukan kemungkinan pencapaian perilaku. Menurut

Ajzen,(2005) variabel *Perceived Behavioral Control* terdiri dari 3 indikator yaitu: (1) keyakinan bahwa berwirausaha itu mudah dilakukan, (2) keyakinan bahwa wirausahawan dapat mengendalikan hidup, dan (3) keyakinan memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk sukses berwirausaha.

Terkait dengan usaha kecil, dari hasil survei sementara yang dilakukan di kecamatan Singaraja kabupaten Buleleng dari 20 narasumber 14 di antaranya adalah penduduk migran yang membuka usaha dengan alasan untuk meningkatkan perekonomiannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan, ada beberapa faktor yang disebutkan menjadi alasan mengapa mereka memilih membuka usaha di Singaraja dibandingkan dengan daerah asalnya, di antaranya yaitu ingin mencari pengalaman baru, ingin mencoba hal yang baru, memiliki keyakinan bahwa di daerah tujuan memiliki peluang sukses lebih besar, ingin hidup mandiri, ingin mengembangkan ketrampilannya, dan beberapa diantaranya karna memiliki teman dan sanak saudara yang sudah sukses di rantauan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat berwirausahaan penduduk migran yang ada di Singaraja serta faktor manakah yang paling dominan yang mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Penduduk Migran dalam Usaha Kecil di Singaraja.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian faktorial. Menurut Sujarweni,(2012) analisis faktor merupakan analisis statistik yang bertujuan mengidentifikasi, mengelompokkan dan meringkas faktor-faktor yang merupakan dimensi suatu variabel, definisi dan sebuah fenomena tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja dan faktor mana yang paling dominan yang mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja. Variabel penelitian ini adalah niat berwirausaha sedangkan faktor-faktor dalam penelitian ini adalah *Personal Attitude* (sikap individu), *Subjective Norm* (norma subjektif), dan *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku yang dirasakan).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* 5 (lima) poin. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu di Kota Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Data dari perkiraan UKM pada tahun 2018 tercatat ada sekitar 5.238, pelaku usaha kecil di bidang perdagangan di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. metode pengambilan data sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling/non random sample* menggunakan teknik *Isidental Sampling*.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu penduduk migran yang memiliki usaha kecil di Singaraja. Data sekunder adalah data yang berasal dari dinas koperasi, usaha kecil dan menengah (UKM) Kabupaten Buleleng 2018 yaitu; data perkiraan jumlah UKM per Kecamatan di Kabupaten Buleleng.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Analisis faktor merupakan statistik parametrik yang mengharuskan menggunakan skala interval atau rasio. Sementara data yang diperoleh menggunakan skala ordinal sehingga perlu di transformasikan ke skala interval dengan menggunakan "*Method of Successtive Interval (MSI)*". Setelah melakukan transformasi dari skala ordinal ke skala interval barulah menggunakan analisis staktistik yaitu analisis faktor.

## HASIL PENELITIAN

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha penduduk Migran dalam Usaha Kecil di Singaraja

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini untuk mengukur kecukupan sampel dalam penelitian digunakan hasil pengukuran dengan koefisien *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) yang bertujuan untuk menguji derajat interkorelasi antar variabel

dan ketepatan pemakaian analisis faktor, serta untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel pada analisis faktor dengan syarat jika nilai KMO > 0,5 dan uji *Bartlett's Test of Sphericity* apabila nilai signifikan < 0,05. Adapun hasil uji KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* seperti nampak pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil untuk pengujian KMO and Bartlett's Test Of Sphericity

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.679
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	55.805
	Df	3
	Sig.	.000

Sumber : hasil *output SPSS* analisis faktor

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh angka KMO and *Bartlett's the of Sphericity* sebesar 0,679. Hal ini berarti bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah cukup memenuhi syarat dalam melakukan analisis faktor dan metode analisis faktor tepat di gunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Hasil pengujian *Bartlett's the of Sphericity* menunjukkan hasil penelitian yang signifikan pada taraf nyata 0,000 hal ini berarti matrix korelasi memiliki korelasi yang signifikan dengan sejumlah variabel, karna nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$

pengujian *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* dimana tiap variabel dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor atau variabel yang layak digunakan dalam analisis faktor. Pada *output SPSS (Anti-image Matrices)*. Terdapat kode "a" yang artinya tanda untuk *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*. Faktor yang layak digunakan dalam analisis faktor adalah faktor yang memiliki nilai MSA > 0,50. Apabila terdapat faktor yang memiliki nilai MSA < 0,50, maka faktor tersebut dikeluarkan agar dapat dilakukan analisis faktor. Adapun nilai MSA untuk masing-masing faktor nampak pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*

Faktor	Nilai MSA
<i>Personal Attitude (PA)</i>	0,664 > 0,50
<i>Subjective Norm (SN)</i>	0,677 > 0,50
<i>Perceived Behavioral Control (PBC)</i>	0,698 > 0,50

Sumber : hasil *output SPSS* pada tabel *anti-image matrices*

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa faktor-aktor dalam penelitian memiliki MSA > 0,50 dan faktor tersebut adalah (1) faktor *personal attitude (PA)*, (2) faktor *Subjective Norm (SN)*, (3) faktor *Perceived Behavioral Control (PBC)*. Dengan demikian faktor-faktor tersebut dapat dianalisis secara keseluruhan dan dapat dilanjutkan. Banyaknya faktor yang mempengaruhi

niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja, dapat dijelaskan oleh nilai persentase dari masing-masing faktor. Nilai total *variance explained* digunakan untuk mengetahui persentase dari tiga faktor yang dianalisis. Hasil analisis faktor melalui SPSS menunjukkan persentase dari masing-masing faktor dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Total Variance Explained

Component	Total Variance Explained					
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.923	64.086	64.086	1.923	64.086	64.086
2	.568	18.924	83.010			
3	.510	16.990	100.000			

Sumber : hasil output SPSS pada tabel Total Variance Explained

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa (1) faktor *personal attitude* (sikap individu) memiliki *eigenvalue* sebesar 1,923 dengan nilai *variance* sebesar 64,086%, (2) faktor *Subjective Norm* (norma subjektif) memiliki *eigenvalue* sebesar 0,568 dengan nilai *variance* sebesar 18,924%, dan faktor *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku yang dirasakan) memiliki *eigenvalue* sebesar 0,510 dengan nilai *variance* sebesar 16,990%. Jadi, ketiga faktor-faktor

tersebut mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja, dapat dilakukan dengan ekstraksi faktor. Ekstraksi faktor dapat dijelaskan oleh total persentase dari masing-masing faktor utama. Faktor utama tersebut adalah faktor *personal attitude* (sikap individu) dengan nilai parameter *eigenvalue* >1. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha penduduk Migran dalam Usaha Kecil di Singaraja

Faktor	Eigenvalue	Variance Explained (%)	Faktor loading
<b>Personal Attitude (PA)</b>	1,923	64,086	0,814
<b>Subjective Norm (SN)</b>	0,568	18,924	0,802
<b>Perceived Behavioral Control (PBC)</b>	0,510	16,990	0,785

Sumber : lampiran 10 hasil output SPSS pada tabel Variance Explained

Berdasarkan table 4, dapat diketahui bahwa ada satu faktor yang memiliki *eigenvalue* > 1 yaitu faktor *personal attitude (PA)*. faktor *personal attitude (PA)* memiliki *eigenvalue* sebesar 1,923 dengan nilai *variance* sebesar 64,086%. Dengan demikian, 64,086% dari seluruh variabel yang ada dapat di jelaskan oleh satu faktor yang terbentuk, dan dengan kata lain faktor tersebut mampu menjelaskan pengaruh sebesar

64,086% terhadap niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja.

Nama faktor yang telah terbentuk untuk masing-masing faktor bersifat subjektif, kadangkala faktor yang memiliki nilai faktor *loading* tertinggi di gunakan untuk memberikan nama faktor. Adapun nilai dari faktor *Loading* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 5 Hasil analisis Component Matrix

Component Matrix <sup>a</sup>	
	Component 1
Faktor Personal Attitude	.814
Faktor Subjective Norm	.802
Faktor Perceived Behavioral Conctrl	.785
Extraction Method: Principal Component Analysis.	
a. 1 components extracted.	

Sumber : hasil output SPSS Component Matrix

Berdasarkan table 5, dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) faktor. Masing-masing faktor tersebut memiliki loading tertinggi di setiap komponen yaitu faktor *personal attitude* (sikap individu) ( $X_{1,1}$ ) sebesar 0,814, faktor *Subjective Norm* (norma subjektif) ( $X_{1,2}$ ) sebesar 0,802 dan faktor *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku yang dirasakan) ( $X_{1,3}$ ) sebesar 0,785 .

### Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Niat Berwirausaha penduduk Migran dalam Usaha Kecil di Singaraja

Tabel 6 Matriks Rotasi Analisis Faktor

Di mensi atau faktor	<i>Varimax rotation</i> (%)
<i>Personal Attitude (PA)</i>	64,086%

Sumber : lampiran 10 hasil *output SPSS* pada tabel *Variance Explained*

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi adalah faktor *personal attitude* (sikap individu) dengan nilai *varimax rotation* sebesar 64,086%. Artinya kejelasan dari dimensi atau faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja adalah faktor *personal attitude* (sikap individu) sebesar 64,086%

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis faktor, maka dalam penelitian ini ditemukan tiga faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja yaitu, faktor *personal attitude* (sikap individu), faktor *Subjective Norm* (norma subjektif) dan faktor *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Hal ini mendukung teori yang dinyatakan oleh Ajzen,(2005) bahwa “faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha adalah faktor *personal attitude* (sikap individu), faktor *Subjective Norm* (norma subjektif) dan faktor *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku yang dirasakan)”.

Berdasarkan pengujian hipotesis statistik untuk menentukan faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha yang paling dominan maka digunakan parameter *varimax rotation* dari dimensi atau faktor yang mempengaruhi niat

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, untuk menentukan dimensi atau faktor yang paling dominan yang mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja, digunakan parameter koefisien *Varimax* mendekati + dan -1. Nilai yang mendekati +1 diawali oleh nilai 0,5 sedangkan nilai yang mendekati -1 diawali oleh -0,5. Secara lebih rinci hasil ringkasan rotasi dari matrik faktor memuat nilai *varimax rotation*, dapat dilihat pada tabel 4.6.

berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja yang paling mendekati +1 atau mendekati -1. Dari hasil rotasi terdapat faktor matriks pada *varimax rotation* maka faktor yang paling mendominasi pada ketiga komponen utama yang terbentuk yaitu, faktor *personal attitude* (sikap individu) dengan nilai *varimax rotation* sebesar 64,086%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendominasi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja adalah faktor *personal attitude* (sikap individu). Faktor *personal attitude* (sikap individu) merupakan faktor yang diberikan perhatian khusus oleh penduduk migran. Hal tersebut disebabkan karena faktor *personal attitude* (sikap individu) menyangkut sikap seorang wirausaha terhadap niat berwirausaha yang menunjukkan sejauh mana seorang individu memberikan penilaian suka atau tidak, baik atau buruk terhadap suatu objek tertentu selain itu Sikap memiliki tempat yang penting dalam psikologis ilmu pengetahuan dan pandangan orang untuk melakukan suatu evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan atau penilaian dari perilaku yang bersangkutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Azwar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha (studi

terhadap mahasiswa universitas islam negeri SUSKA Riau). Dari hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa faktor *personal attitude* (sikap individu) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, di atas maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja yaitu sebanyak tiga faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya (a) faktor *personal attitude* (sikap individu) (b) faktor *Subjective Norm* (norma subjektif) dan (c) faktor *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku yang dirasakan)
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja adalah faktor faktor *personal attitude* (sikap individu).

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya meneliti niat berwirausaha penduduk migran. Untuk melengkapi *Theory of Planned Behavior*, disarankan penelitian mendatang diarahkan untuk meneliti sampai perilaku riil penduduk migran dalam berwirausaha, sehingga diperoleh kerangka model yang tepat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut kesimpulan yang di hasilkan dari penelitian ini dan menambahkan faktor-faktor yang lain

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 2001. "Nature and Operation of Attitudes." *Annual Review of Psychology* 52(1): 27–58.
- . 2005. "Attitudes Personality and

Behavior." *Berkshire* 2ad ed.

- Andika, Manda. 2012. "Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswafakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala)." *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper*: 190–179.
- Anggraini, Citra Surti. 2016. "Variabel-Variabel Pembeda Niat Berwirausaha Etnis Bali Dan Non Bali Di Kota Denpasar." *jurnal.unmas.ac.id*. <http://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JU/IMA/article/view/458> (May 22, 2018).
- Fazzaalloh, Al Muizzuddin. 2018. "Urbanisasi , Industrialisasi , Pendapatan , Dan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sosiologi, dan Astropologi* 1(1): 16–23.
- Ikhsan, Muhammad Wali. 2014. "Analisis Migrasi Ke Kota Banda Aceh." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* 1(1): 16–25.
- Lieli Suharti, Heni Sirine. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention)." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 13(2): 124–34. <http://ced.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18329> (May 20, 2018).
- Mulyadi. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purnomo, Didit. 2009. "Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris Di Kabupaten Wonogiri." *journals.ums.ac.id* 10(1): 84–102. <http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/810> (May 21, 2018).
- Puspitaningtyas, Zarah. 2017. "PENGARUH EFIKASI DIRI dAN PENGETAHUAN BERWIRAUSAHA." *jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7(2): 141–50.

- Ratna Dewi. 2016. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Sirkuler Pasien Kanker Payudara Di Yogyakarta Ratna Dewi 1." *jurnal Insignia* 3(2): 38–47.
- Sarwoko, Endi. 2011. "Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 16(2): 126–35.
- Sukmaningrum, Swastinitya, and Mudji Rahardjo. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory Of Planned Behavior ( Studi Pada Mahasiswa Pelaku Wirausaha Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro )." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 6(3): 1–12.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Wiratna Sujarweni. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yasmin, Aditiya, Mudatsir Najamuddin, and Adi Puspita. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Untuk Berwirausaha( Studi Kasus Mahasiswa AgribisnisUIN Syarif Hidayatullah Jakarta )." *Agribisnis* 11(7): 202–18.
- Zulkarnain. 2006. *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Penduduk Miskin*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa.